

Bulan Dzulqa'dah 1446/Mei 2025

Edisi ke-5

iWAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama



IQRA'

Membaca Untuk Membuka Dunia

Etika Pelajar Muslim
di Era Digital

Islam, Agama bagi
mereka yang berakal

Islam, Agama bagi
mereka yang berakal



Daftar Isi

04

Pendidikan dalam Pandangan Islam



05

Tadabbur Al-Qur'an



07

Etika Pelajar Muslim di Era Digital

08

Amalan yang Terlupakan

12

Fun Fact



13

Event Wakaf Mandiri

14

Wakaf Sosial Perguruan tinggi



17

Kisah Inspiratif



Tim Redaksi

Penasehat Sugeng Riyadi | Pimpinan redaksi Gunawan | Redaktor pelaksana Ifdhol | Reporter Virgin | Jurnalis Tamara | Design Indah, Nike



Wakaf Mandiri

“Bacalah...bukan hanya dengan mata,
tapi juga dengan hati.”

www.wakafmandiri.org



PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN ISLAM

Islam adalah agama yang sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu—bukan hanya ilmu agama, tapi juga ilmu dunia yang bermanfaat. Keduanya punya peran penting dalam membentuk pribadi yang utuh dan berkualitas.

Ilmu agama membantu kita memahami tujuan hidup, memperkuat akhlak, dan mendekatkan diri kepada Allah. Sementara ilmu dunia menjadi bekal kita untuk mengembangkan potensi, mandiri secara ekonomi, dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

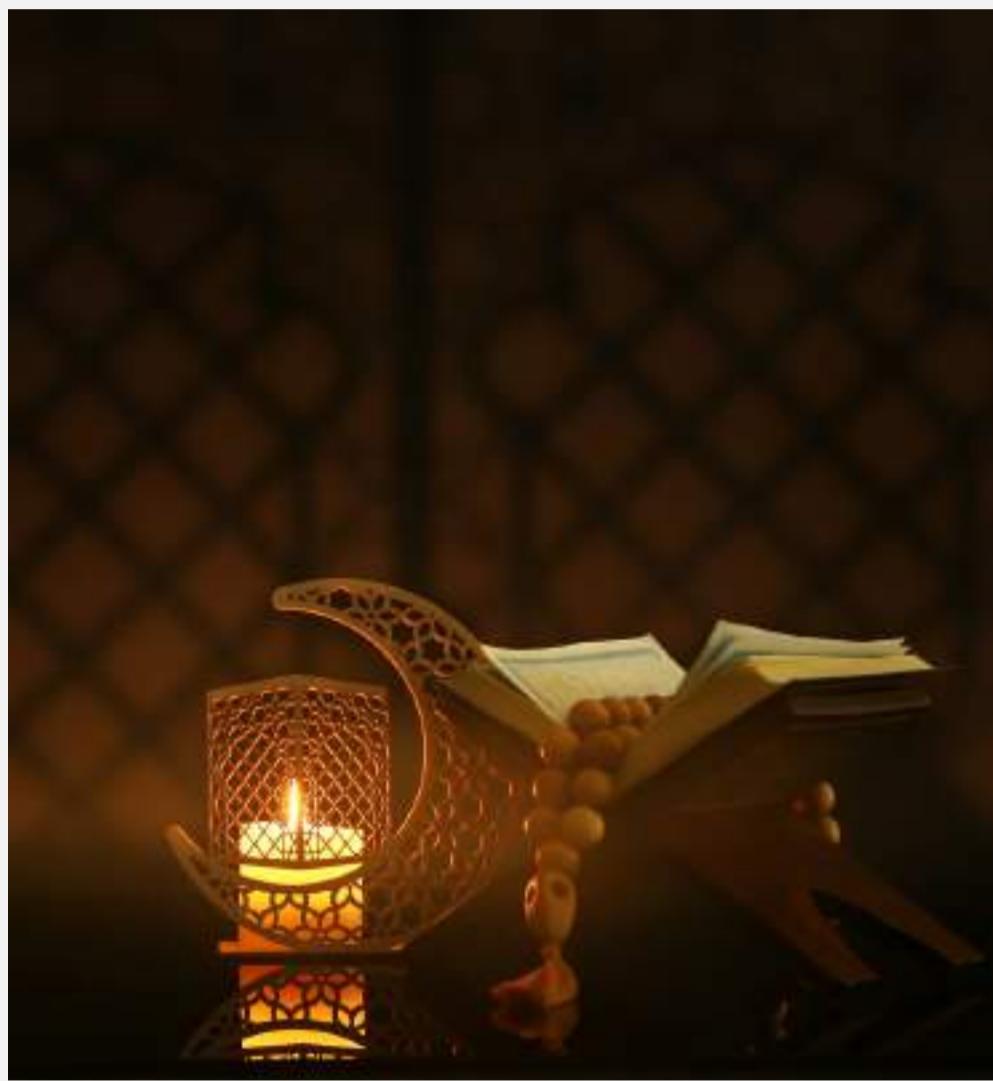
Jika hanya fokus pada ilmu dunia, kita bisa kehilangan arah dan nilai. Tapi kalau hanya belajar ilmu agama tanpa melatih kemampuan duniawi, akan sulit untuk bersaing dan berkontribusi secara nyata di masyarakat.

Islam mengajarkan kita untuk seimbang. Belajar dan bekerja pun bisa jadi ibadah, selama diniatkan karena Allah dan dilakukan dengan cara yang benar. Seorang Muslim yang cerdas adalah ia yang mampu menjadikan ilmu agama sebagai pedoman, dan ilmu dunia sebagai alat untuk memberi manfaat seluas-luasnya.



TADABBUR AL-QUR'AN

Mengapa Iqra' Menjadi Wahyu Pertama?



Dari sekian banyak perintah, kenapa wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad adalah "Iqra"?

Jawabannya sederhana, karena segala sesuatu bermula dari ilmu.

Dan ilmu hanya bisa diraih jika manusia mau membaca, mencari tahu, dan memahami.

١- إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

٢- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

٣- إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmu yang Mahamulia,"

٤- الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنْ

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena"

٥- عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5, Allah menyebut perintah membaca dua kali, lalu menyebut "pena" dan "mengajarkan manusia apa yang tak ia ketahui." Itu artinya, Islam sejak awal adalah agama yang membangun peradaban melalui ilmu.

Tapi ada satu hal penting... Allah tak hanya berkata "bacalah," tapi "Bacalah dengan nama Tuhanmu."

Artinya, ilmu dalam Islam bukan sekadar informasi. Ia harus menyambung dengan iman. Karena ilmu tanpa arah bisa menyesatkan, tapi ilmu yang dibimbing iman akan mengangkat derajat manusia di sisi Allah dan sesama.

**"Barang siapa yang tidak mau
merasakan pahitnya belajar, maka ia
akan menanggung hinanya kebodohan."**

- (Imam Syafi'i) -





ETIKA PELAJAR MUSLIM DI ERA DIGITAL

Di zaman serba digital seperti sekarang, jadi pelajar itu nggak cukup hanya pintar akademik atau jago teknologi. Sebagai seorang Muslim, kita juga punya tanggung jawab menjaga etika, baik saat di dunia nyata, maupun di dunia maya.

Gadget dan internet dapat mempermudah hidup. Tapi kemudahan ini juga bisa jadi pintu masuk buat hal-hal yang tidak baik kalau tidak disikapi dengan bijak. Berikut beberapa etika yang perlu dijaga di era digital:

- **Jangan Asal Posting!**

Pastikan setiap unggahan bebas dari hoaks, ujaran kebencian, dan hal yang merugikan orang lain. Ingat, setiap postingan mencerminkan siapa diri kita.

- **Gunakan Teknologi untuk Hal-Hal Positif**

Manfaatkan media sosial sebagai sarana mencari ilmu dan memperluas wawasan. Jadikan dunia digital sebagai tempat bertumbuh, bukan hanya hiburan semata.

- **Sopan Tetap Perlu, Meski di Dunia Maya**

Jaga adab dalam berkomentar dan hargai setiap konten yang bermanfaat. Karena jejak digital itu nyata dan bisa berbicara banyak.

- **Pilih Konten yang Mendidik dan Mencerahkan**

Bijaklah dalam memilih informasi agar tidak terjebak pada konten negatif. Apa yang kita lihat dan dengar, perlahan membentuk cara kita berpikir.

Era digital ini bukan halangan, justru jadi peluang besar untuk berkembang. Tapi semua itu hanya akan jadi berkah kalau kita pandai menjaga etika. Karena ilmu tanpa adab bisa menyesatkan, sementara ilmu yang dibarengi dengan akhlak akan membawa keberkahan.





AMALAN YANG TERLUPAKAN

Pentingnya Keseimbangan Ilmu Dunia dan Akhirat

Di zaman sekarang, banyak orang menganggap bahwa kesuksesan hanya diukur dari pencapaian duniawi mulai dari gelar pendidikan, jabatan yang bergengsi, atau penghasilan yang stabil.

Semua itu tentu baik dan patut diperjuangkan. Namun, jika hidup hanya difokuskan pada apa yang tampak di dunia, rasanya ada bagian penting yang terlewat. Dalam pandangan Islam, ilmu dunia dan ilmu akhirat itu ibarat dua sayap. Jika hanya satu yang dikembangkan, bagaimana mungkin seseorang bisa terbang tinggi dan seimbang?

“Sesungguhnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. AI-Mujadilah: 11)



Belajar ilmu sains, ekonomi, teknologi, atau keterampilan lainnya memang penting. Melalui ilmu tersebut, kita bisa bekerja, menafkahi keluarga, membantu orang lain, dan ikut membangun peradaban. Nabi Muhammad SAW pun menghargai mereka yang memiliki keahlian, selama ilmu itu digunakan untuk kebaikan.

Namun, penting untuk diingat bahwa ilmu dunia hanyalah alat. Tanpa tujuan yang benar, ia bisa mengarahkan kita pada hal yang keliru. Ibarat kendaraan yang canggih, tapi tanpa arah yang jelas, bisa saja tersesat.

Di sisi lain, ilmu akhirat—seperti ilmu tauhid, fiqih, akhlak, dan ilmu tentang ibadah—adalah kompas dalam hidup. Ilmu inilah yang mengingatkan kita akan tujuan utama kehidupan, dan kemana kita akan kembali. Sayangnya, sebagian orang masih mengira bahwa ilmu agama hanya penting bagi para ustadz, kyai, atau santri. Padahal, setiap Muslim membutuhkannya.

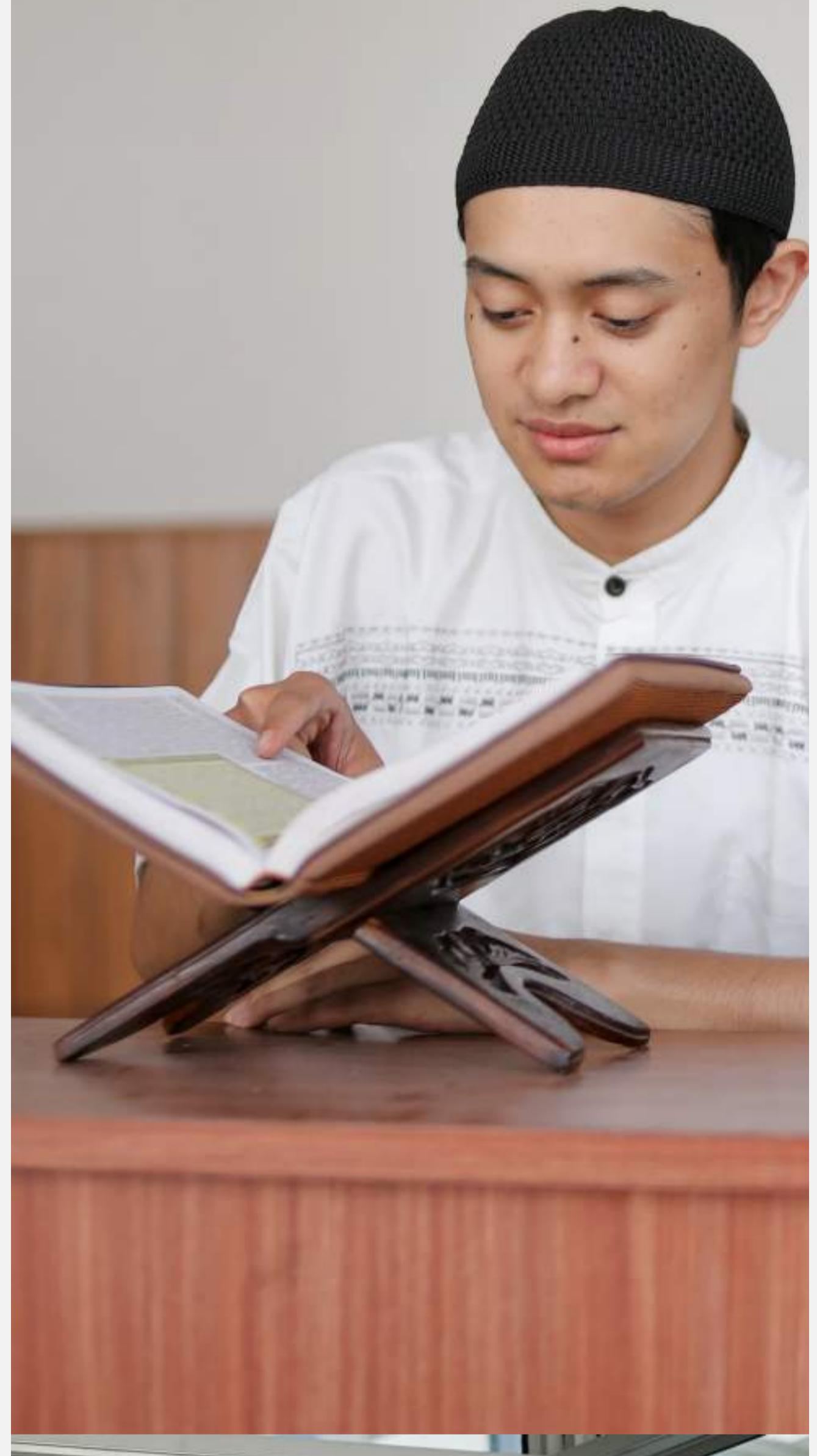
Karena sehebat apa pun seseorang di dunia, jika tidak tahu arah hidupnya, maka ia berisiko tersesat di jalan yang panjang ini.

Lalu, apa yang bisa kita lakukan?

Mulailah dari hal yang sederhana:

- Belajarlah ilmu dunia dengan niat karena Allah.
- Sisihkan waktu untuk belajar ilmu agama, agar hidup kita lebih terarah.

Sebab, ilmu yang benar-benar bermanfaat adalah ilmu yang mendekatkan kita kepada Allah—bukan sekadar menambah wawasan, tetapi membimbing kita dalam menjalani hidup dengan makna dan tujuan.





KEUTAMAAN SEORANG MUSLIM

Pernahkah Anda merasa berada dalam dilema? Di satu sisi, Anda senang belajar, menyukai hal-hal yang logis, ilmiah, dan rasional. Tapi di sisi lain, ada keinginan untuk tetap dekat dengan agama. Lalu muncul pertanyaan dalam hati: "Bisakah seseorang menjadi pribadi yang beriman, sekaligus berpikir kritis dan logis?"

Jawabannya: sangat bisa. Bahkan, seharusnya memang seperti itu. Karena Islam adalah agama yang mengajak manusia untuk berpikir dan memahami, bukan sekadar mengikuti tanpa ilmu.

Nabi Muhammad SAW pun bukan hanya seorang nabi dan pemimpin spiritual, tetapi juga sosok yang cerdas dan penuh pertimbangan. Beliau menyusun strategi dalam peperangan, mengatur kehidupan masyarakat di Madinah, membina para sahabat, hingga melakukan diplomasi dengan kebijakan yang luar biasa. Beliau tidak hanya mengandalkan wahyu, tetapi juga menggunakan ijtihad berpikir dan mengambil keputusan secara mandiri serta selalu mengedepankan musyawarah.

Para sahabat Nabi juga dikenal sebagai pribadi yang kritis dan berani berdiskusi. Mereka bertanya, berdialog, bahkan terkadang memiliki pendapat yang berbeda. Namun Nabi tidak pernah mematikan semangat berpikir mereka. Beliau justru membimbing dan mengarahkan.

Bagi seorang mukmin, ilmu pengetahuan bukanlah sebuah ancaman terhadap keimanan. Tapi sebaliknya, semakin dalam ilmu dipelajari, semakin besar rasa kagum terhadap Sang Pencipta.

Ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan agama. Yang menjadi masalah adalah ketika akal manusia merasa cukup, dan berkata: "Saya tidak butuh Tuhan."

Padahal sejatinya, semakin seseorang menggunakan akalnya, semakin terbuka pula jalan menuju keimanan. Karena Islam hadir sebagai agama yang memuliakan akal, mengajak untuk berpikir, dan menumbuhkan keyakinan yang berdasar pada pemahaman, bukan sekadar tradisi.

Islam adalah agama bagi mereka yang berpikir.



FUN FACT



Tahukah kamu? Universitas pertama di dunia ternyata didirikan oleh seorang wanita Muslim luar biasa bernama Fatima al-Fihri!

Lahir sekitar tahun 800 M di Kairouan (sekarang Tunisia), Fatima pindah ke Fez, Maroko bersama keluarganya. Setelah ayahnya meninggal, ia mewarisi harta yang cukup besar. Tapi alih-alih menggunakannya untuk kepentingan pribadi, Fatima memilih jalan yang mulia yaitu membangun sebuah masjid yang berkembang menjadi Universitas Al-Qarawiyyin pada tahun 859 M.

Hebatnya lagi, universitas ini diakui oleh UNESCO dan Guinness World Records sebagai institusi pendidikan tinggi tertua di dunia yang masih aktif hingga kini!

Sangat inspiratif, bukan? Bukti bahwa perempuan bisa menjadi pelopor perubahan besar dalam sejarah dunia!



PENYULUHAN KESEHATAN SANTRI ICM BERSAMA PUSKESMAS URANG AGUNG 2

Siapa bilang hidup sehat itu ribet? Justru jadi santri itu harus sehat luar dalam, biar semangat belajar dan ibadah makin maksimal. Nah, pada tanggal 16 April kemarin mereka baru saja ikut kegiatan seru berupa penyuluhan kesehatan bersama tim dari Puskesmas Urang Agung 2 Sidoarjo yang digelar di Auditorium Gedung Kemandirian.

Acara dibuka dengan sambutan dari Bapak Gunawan, Wakil Direktur Wakaf Mandiri. Beliau menekankan bahwa santri yang sehat itu bukan cuma kuat fisiknya, tapi juga siap jadi bagian dari perubahan yang lebih baik.

“Santri yang sehat adalah aset besar bagi peradaban. Kesehatan bukan hanya tanggung jawab pribadi, tetapi juga bagian dari ibadah yang berdampak luas bagi masyarakat,” pesan beliau dengan penuh semangat.

Dalam penyuluhan ini, tim dari Puskesmas menyampaikan materi seputar TBC dan pentingnya pola hidup bersih. Para santri

pun diajak untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga tubuh tetap sehat, baik dari sisi kebersihan lingkungan maupun kebiasaan sehari-hari.





PERGURUAN TINGGI (ITICM, STAINIM, UICM)

Pendidikan bukan hanya soal hafalan teori atau sekadar mengejar gelar. Lebih dari itu, pendidikan adalah proses membentuk karakter, menggali potensi, dan menyiapkan masa depan yang lebih baik. Inilah semangat yang dipegang teguh oleh tiga perguruan tinggi berbasis wakaf sosial: Institut Teknologi Insan Cendekia Mandiri (ITICM), STAI An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM), dan Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM). Ketiganya dinaungi oleh Yatim Mandiri, dengan satu misi besar: membangun kemandirian melalui ilmu.

1. ITICM – Teknologi dan Kewirausahaan untuk Masa Depan

Institut Teknologi Insan Cendekia Mandiri (ITICM) berlokasi di Kota Sidoarjo dan hadir sebagai jawaban atas tantangan zaman digital. Di kampus ini, para mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dibiasakan untuk langsung praktik mulai dari kegiatan di laboratorium, proyek bersama masyarakat, hingga kolaborasi dengan industri.

Yang menarik, ITICM juga berfokus di bidang kewirausahaan berbasis teknologi. Harapannya, mahasiswa bisa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bukan hanya siap bekerja tapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Kombinasi antara kemampuan teknis dan jiwa wirausaha inilah yang menjadi kekuatan utama ITICM dalam mempersiapkan generasi pemimpin masa depan.



2. STAINIM – Menumbuhkan Pemikiran Kritis di Bidang Ekonomi Syariah

Masih di Kota Sidoarjo, ada juga STAI An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM) yang fokus pada pengembangan ekonomi dan manajemen syariah. Di kampus ini, mahasiswa diajak untuk tidak hanya paham teori, tetapi juga berani menyuarakan gagasan melalui tulisan dan diskusi.

Melalui pelatihan kepenulisan dan kegiatan akademik lainnya, mahasiswa STAINIM dibekali kemampuan untuk menulis artikel ilmiah dan opini yang membahas isu-isu ekonomi umat. Tujuannya agar mereka bisa menjadi intelektual muda yang tidak hanya pandai berpikir, tapi juga mampu menyampaikan pemikiran secara baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

3. UICM – Ruang Tumbuh bagi Generasi Mandiri di Bandung

Berbeda kota namun tetap satu semangat, Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) hadir di Kota Bandung sebagai perguruan tinggi yang memadukan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai kemandirian. Di bawah Yatim Mandiri, UICM membuka program diploma dan sarjana melalui empat fakultas: Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Di UICM, mahasiswa tidak hanya belajar di kelas, tapi juga didorong untuk aktif di berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dan riset terapan. Suasana kampus yang mendorong kolaborasi dan inovasi menjadikan UICM sebagai tempat yang subur bagi tumbuhnya pemimpin masa depan yang cerdas, mandiri, dan siap memberi kontribusi nyata bagi bangsa.





**"Barang siapa menempuh jalan untuk
mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan
baginya jalan menuju surga."**

HR. MUSLIM

KISAH INSPIRATIF (BUYA HAMKA)

Sang Ulama yang Tak Pernah Lelah Menulis Cahaya

Di tengah dunia yang terus berubah dengan cepat, banyak orang merasa harus memilih jalan hidup:

- Ingin berhasil secara duniawi, tapi takut kehilangan arah spiritual.
- Ingin taat beragama, tapi khawatir tidak relevan di tengah kehidupan modern.

Namun sejarah telah menunjukkan bahwa keduanya bisa berjalan seiring.

Sosok Buya Hamka adalah buktinya. Beliau bukan hanya seorang ulama besar, tetapi juga seorang penulis, pemikir, dan tokoh bangsa yang mampu menghadirkan sinar Islam di tengah masyarakat dengan cara yang sangat bijak dan membumi.

Buya Hamka tidak menempuh pendidikan tinggi formal seperti banyak tokoh intelektual lainnya. Namun, hal itu tidak menghalangi semangat belajarnya. Beliau menimba ilmu melalui buku, diskusi, perjalanan, dan pergaulan dengan para ulama, termasuk saat bermukim di Makkah dan belajar di Yogyakarta.

Pesan beliau sederhana namun dalam: belajar tidak harus selalu dari bangku kuliah. Ilmu bisa datang dari mana saja, selama ada niat yang tulus, kerendahan hati, dan ketekunan. Sebab ilmu bukan soal gelar tetapi soal kecintaan pada kebenaran dan keinginan untuk terus berkembang.





Perjalanan hidup Buya Hamka juga tidak selalu mudah. Beliau pernah menghadapi fitnah dan harus mendekam di penjara selama dua tahun. Namun justru di balik jeruji itulah lahir karya besarnya, Tafsir Al-Azhar sebuah bukti bahwa ujian hidup bukanlah akhir dari segalanya.

Dari kisah beliau kita belajar, bahwa musibah bisa menjadi jalan datangnya berkah. Bahwa ketika seseorang tetap teguh pada prinsipnya, bahkan tempat yang gelap pun bisa melahirkan cahaya. Buya Hamka bukan sekadar sosok sejarah. Beliau adalah teladan bagi kita hari ini.

Bahwa menjadi seorang Muslim tidak berarti harus tertinggal.
Bahwa berilmu tidak harus jauh dari nilai-nilai agama.
Bahwa ujian bisa menjadi ladang amal, sekaligus titik lahirnya inspirasi.
Semangat beliau dalam menulis, berdakwah, dan membimbing umat tetap relevan hingga kini. Dan kita semua bisa belajar satu hal penting dari beliau: Jangan pernah lelah menyalaikan cahaya, meskipun sedang berada dalam kegelapan.



Ruang Membaca

"Di Balik Ruang Mimpi"

Aku berdiri di hadapan bangunan megah itu,
Bukan sekadar dinding-dinding yang melindungi dari hujan,
Tapi sebuah ruang mimpi tempat harapan kecil tumbuh perlahan,
Di sanalah cahaya pertama ilmu menyapaku.

Di ruang mimpi itu aku tumbuh dan belajar,
Tak hanya mengenal angka atau aksara,
Namun memahami makna menjadi manusia seutuhnya,
Yang berpikir jernih, merasa dalam, dan hidup penuh makna.

Guru, penjaga ruang mimpi yang penuh cahaya,
Menanamkan hikmah dengan sabar dalam tiap ucapannya,
Membuka cakrawala tentang dunia dan Sang Pencipta,
Memberi bekal yang tak akan lapuk oleh waktu dan usia.

Karya: Tamara Ajwa Salsabila

Punya karya keren dan ingin dimuat di majalah kami?

Yuk, kirim ke :



wakaf@yatimmandiri.org



0812-2900-8909



Tema Edisi Selanjutnya : Qurban

Kami tunggu karya terbaikmu!



Distribusi Praktis
dan Higienis ke
Penerima Manfaat

Pemenuhan Gizi
Yatim & Dhuafa

Manfaat
Sepanjang Tahun

Daging Qurban
Diolah Menjadi
Sosis Bergizi

Sesuai Syariat



PROGRAM SUPER GIZI QURBAN

Berkurban Sekaligus Menebar Gizi

Qurban 1 Sapi
Rp 19.250.000

1/7 Sapi Kolektif
Rp 2.875.000

Qurban 1 Domba
Rp 2.700.000

Info lebih lanjut hubungi
Call Center Wakaf Mandiri : 085129612411